
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH

Yudiana Febrita Putri¹

Isti Fadah²

istitatuk@yahoo.co.id

Tatok Endhiarto³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik purposive sampling artinya memilih sampel dilakukan dengan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria adalah empat bank untuk Bank Konvensional (PT BRI, Tbk, PT Mandiri, Tbk, PT BTN, Tbk, PT BNI, Tbk) dan lima bank untuk Bank Syariah (PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Mega Syariah). Penelitian ini menggunakan rasio keuangan berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan uji hipotesis *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR, ROA, CAR, BOPO. Sedangkan pada rasio ROE dan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, kinerja keuangan, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Return On Equity.*

1. PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia memiliki peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian negara antara lain sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki dana dan pihak-pihak yang kekurangan dana serta sebagai memperlancar

¹ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

² Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

³ Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

lalu lintas pembayaran. Dengan adanya perusahaan perbankan di Indonesia akan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya dan dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan masalah perekonomian yang terjadi pada negara akhir-akhir ini. Karena suatu bank di suatu negara dapat dijadikan ukuran kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya. Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Kinerja bank adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup. Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan, hal ini merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Alat ukur kinerja yang dapat digunakan dengan didasarkan pada laporan keuangan adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja tersebut dengan menggunakan analisis rasio. Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atauyang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing). Banksyariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebaskan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Bank Konvensional yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional (BUMN) dan telah go public. Bank Syariah yang dipilih untuk membandingkan dengan bank konvensional adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia dan telah berdiri selama 5 tahun. Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah berdasarkan laporan tahunan bank periode 2009-2013.

2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

a. Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Loan To Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005). Semakin tinggi Loan to Deposit Ratio, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar

H1 : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio Loan To Deposit Ratio Bank Konvensional dan Bank Syariah

b. Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Return On Equity

Return On Equity merupakan gambaran sejauhmana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2001:20).

H2 : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio Return On Equity Bank konvensional dan Bank syariah

c. Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Return On Assets

Menurut Budi (2001:104), Return On Assets merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan laba sebelum pajak dan bunga dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan pada suatu periode tertentu.

H3 : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio Return On Assets Bank konvensional dan Bank syariah

d. Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Capital Adequacy Ratio

Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan sebagai bank. Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), ketentuan CAR adalah 8%.

H4 : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio Capital Adequacy Ratio Bank konvensional dan Bank syariah

e. Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Non Performing Loan

Salah satu faktor penyebab runtuhnya kondisi suatu bank yaitu adanya NPL yang melebihi batas kewajaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. NPL timbul karena tidak kembalinya dana yang diberikan dalam bentuk kredit tepat pada waktunya.

H5 : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio Non Performing Loan Bank konvensional dan Bank syariah

f. Perbedaan kinerja keuangan berdasarkan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Siamat, 2005).

H6 : Terdapat perbedaan signifikan terhadap rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank konvensional dan Bank syariah

3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis hypothesis testing. Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan yg signifikan kinerja keuangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Penelitian ini menguji hipotesis yang ada secara statistik. Data yang diolah akan diperoleh hasil yang akan dijadikan sebagai kerangka jawaban untuk hipotesis yang telah ditentukan. Hasil pengujian tersebut kemudian dipaparkan untuk mendukung hipotesis yang telah diajukan

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berupa rasio-rasio keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, hasil olahan laporan keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah periode 2009-2013 yang telah diaudit dan kemudian dipublikasikan. Peneliti menggunakan data tahunan dari tahun 2009 sampai tahun 2013. Data ini diperoleh dari situs resmi Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Bank Bukopin Syariah dimana data tersebut nantinya akan diolah lebih lanjut untuk memperoleh jawaban dari masalah yang muncul dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional (BUMN) dan Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia, yaitu sebanyak 15 bank. Adapun teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriterianya sebagai berikut :

- a. Bank yang menyajikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2009 sampai dengan 2013
- b. Bank yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, diperoleh jumlah sampel sebanyak sembilan bank. Empat bank untuk Bank Konvensional (PT BRI, Tbk, PT Mandiri, Tbk, PT BTN, Tbk, PT BNI, Tbk) dan lima bank untuk Bank Syariah (PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Mega Syariah).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel yang berkaitan dengan proses pengolahan dan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur keseimbangan antara dana yang disalurkan dalam bentuk kredit dengan dana yang

diterima dari pihak ketiga. Loan to Deposit Ratio (LDR) dinyatakan dengan skala rasio.

Return On Equity (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal sendiri yang dimilikinya. Return On Equity (ROE) dinyatakan dengan skala rasio.

Return On Asset (ROA) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh modal. Return On Asset (ROA) dinyatakan dengan skala rasio.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Capital Adequacy Ratio (CAR) dinyatakan dengan skala rasio.

Non Performing Loan (NPL) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur. Non Performing Loan (NPL) dinyatakan dengan skala rasio.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dinyatakan dalam skala rasio.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diawali dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu Loan to Deposit Ratio, Return On Equity, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Tujuannya adalah untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan Uji Kolmogorov Smirnov, karena data yang digunakan lebih dari 50 data. Jika hasil pengujian memiliki probabilitas lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.6 Uji Hipotesis

Uji statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- 1) Independent Sample t-Test digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah apabila data berdistribusi normal. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- i. Merumuskan Hipotesis
H₀ : b₁ = 0, artinya tidak terdapat perbedaan
H_a : b₁ ≠ 0, artinya terdapat perbedaan
 - ii. Menentukan Tingkat Signifikan ()
Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah = 5%
 - iii. Menghitung nilai t hitung
 - iv. Menentukan kriteria pengujian :
H₀ ditolak apabila p-value <
H₀ diterima apabila p-value >
 - v. Menarik kesimpulan
Jika H₀ diterima maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.
Jika H₀ ditolak maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.
- 2) Uji Mann Whitney digunakan untuk menguji kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah apabila data tidak berdistribusi normal. Langkah-langkahnya sebagai berikut :
- i. Merumuskan Hipotesis
H₀ : b₁ = 0, artinya tidak terdapat perbedaan
H_a : b₁ ≠ 0, artinya terdapat perbedaan
 - ii. Menentukan Tingkat Signifikan (?)
Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah = 5%
 - iii. Menghitung nilai z hitung
 - iv. Menentukan kriteria pengujian :
H₀ ditolak apabila p-value <
H₀ diterima apabila p-value >
 - v. Menarik kesimpulan
Jika H₀ diterima maka H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.
Jika H₀ ditolak maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Kinerja Keuangan

Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)*

No.	Tahun	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	2009	76,91%	94,37%
2.	2010	80,34%	89,48%
3.	2011	80,81%	85,7%
4.	2012	84,58%	94,13%
5.	2013	90,30%	97,14%

Bahwa rata-rata nilai LDR pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 Bank Konvensional mempunyai nilai LDR lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah. Data diatas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan Bank Konvensional dalam memenuhi kewajiban keuangannya harus segera dipenuhi lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah. Kewajiban tersebut berupa call money yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

b. *Rasio Return On Equity*

No.	Tahun	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	2009	22,03%	19,28%
2.	2010	27,37%	26,45%
3.	2011	25,53%	21,98%
4.	2012	24,87%	25,98%
5.	2013	24,99%	18,45%

ROE pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 Bank Konvensional dan Bank Syariah mengalami fluktuasi. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin tinggi keuntungan investor karena semakin efisien modal yang ditanamkannya.

c. *Rasio Return On Asset*

No.	Tahun	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	2009	2,47%	1,09%
2.	2010	3,14%	1,31%
3.	2011	3,31%	1,15%
4.	2012	3,37%	1,86%
5.	2013	3,47%	1,41%

Nilai ROA pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara umum Bank Konvensional mengalami peningkatan setiap tahunnya. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar dan hal ini berarti profitabilitas perusahaan meningkat,

sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

d. *Rasio Capital Adequacy Ratio*

No.	Tahun	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	2009	16,06%	12,91%
2.	2010	15,62%	13,82%
3.	2011	15,64%	13,72%
4.	2012	16,64%	12,60%
5.	2013	15,66%	13,99%

Nilai CAR pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara umum Bank Konvensional mempunyai nilai CAR yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah. Hal ini berarti kemampuan Bank Konvensional semakin baik untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai kegiatan operasional lebih besar dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

e. *Rasio Non Performing Loan*

No.	Tahun	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	2009	3,59%	3,62%
2.	2010	3,18%	3,67%
3.	2011	2,71%	2,51%
4.	2012	2,64%	3,03%
5.	2013	2,35%	3,39%

Nilai NPL pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 Bank Konvensional dan Bank Syariah mengalami fluktuasi. Secara umum kedua bank tersebut berada pada posisi ideal, yaitu dibawah 5% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

f. *Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

No.	Tahun	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	2009	73,86%	89,91%
2.	2010	67,91%	87,94%
3.	2011	65,66%	89,12%
4.	2012	64,29%	82,59%
5.	2013	68,07%	87,59%

Nilai BOPO pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara umum Bank Konvensional mempunyai nilai BOPO yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank Syariah, hal ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional lebih efisien dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit dibandingkan dengan Bank Syariah.

4.2 Uji Normalitas Data

Keterangan	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keputusan
LDR Konvensional	20	0,730	Berdistribusi Normal
LDR Syariah	25	0,944	Berdistribusi Normal
ROE Konvensional	20	0,562	Berdistribusi Normal
ROE Syariah	25	0,465	Berdistribusi Normal
ROA Konvensional	20	0,306	Berdistribusi Normal
ROA Syariah	25	0,100	Berdistribusi Normal
CAR Konvensional	20	0,516	Berdistribusi Normal
CAR Syariah	25	0,433	Berdistribusi Normal
NPL Konvensional	20	0,189	Berdistribusi Normal
NPL Syariah	25	0,230	Berdistribusi Normal
BOPO Konvensional	20	0,866	Berdistribusi Normal
BOPO Syariah	25	0,594	Berdistribusi Normal

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov karena jumlah data yang digunakan lebih dari 50 yaitu sebanyak 270. Hasil pengujian menunjukkan data penelitian tersebut berdistribusi normal yang memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$.

4.3 Uji Hipotesis

- a. Hasil Independent t-test untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Rasio	Bank Konvensional		Bank Syariah		Uji Statistik			
	Rata-rata	Deviasi Standar	Rata-rata	Deviasi Standar	Leven's Test Untuk Persamaan Varians		Uji t untuk persamaan rata-rata, df = 43. Tingkat kepercayaan = 95%	
					F hitung	Sig.	t hitung	Sig 2-tailed
LDR	82,588	14,1364	92,168	9,317	4,221	,046	-2,611	,014

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio LDR sebesar 82,58%, lebih kecil dibandingkan mean rasio LDR Bank Syariah yang sebesar 92,16%. Selain itu, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standart terbaik LDR adalah 85%-110%, maka Bank Syariah berada pada kondisi ideal dibandingkan dengan Bank Konvensional. Disamping itu, terlihat bahwa F hitung untuk LDR adalah 4,221 dengan probabilitas 0,046. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variances not assumed (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t hitung untuk LDR dengan Equal variances not assumed adalah -2,611 dengan probabilitas 0,014. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Konvensional dengan kinerja Bank Syariah

- b. Hasil Independent t-test untuk Return On Equity (ROE) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Rasio	Bank Konvensional		Bank Syariah		Uji Statistik			
	Rata-rata	Deviasi Standar	Rata-rata	Deviasi Standar	Leven's Test Untuk Persamaan Varians		Uji t untuk persamaan rata-rata, df = 43. Tingkat kepercayaan = 95%	
					F hitung	Sig.	t hitung	Sig. 2-tailed
ROE	24,967	9,0472	21,504	19,004	7,642	,008	,804	,427

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio ROE sebesar 24,96%, lebih besar dibandingkan mean rasio ROE Bank Syariah yang sebesar 21,50%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2009-2013 Bank Konvensional mempunyai nilai ROE lebih baik dibanding dengan Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus kualitas bank tersebut. Disamping itu, terlihat bahwa F hitung untuk ROE adalah 7,642 dengan probabilitas 0,008. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, dapat dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t hitung untuk ROE dengan Equal variance not assumed adalah 0,804 dengan probabilitas 0,427. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Konvensional dengan kinerja Bank Syariah.

- c. Hasil Independent t-test untuk Return On Asset (ROA) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Rasio	Bank Konvensional		Bank Syariah		Uji Statistik			
	Rata-rata	Deviasi Standar	Rata-rata	Deviasi Standar	Leven's Test Untuk Persamaan Varians		Uji t untuk persamaan rata-rata, df = 43. Tingkat kepercayaan = 95%	
					F hitung	Sig.	t hitung	Sig. 2-tailed
ROA	3,156	1,1494	1,369	,8795	1,847	,181	5,910	,000

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio ROA sebesar 3,15%, lebih besar dibandingkan mean rasio ROA Bank Syariah yang sebesar 1,36%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2009-2013 Bank Konvensional mempunyai ROA lebih baik dibanding dengan Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitas bank tersebut. Disamping itu, terlihat bahwa F hitung untuk ROA adalah 1,847 dengan probabilitas 0,181. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test

sebaiknya menggunakan dasar Equal variance assumed (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk ROE dengan Equal variance assumed adalah 5,910 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Konvensional dengan kinerja Bank Syariah.

- d. Hasil Independent t-test untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Rasio	Bank Konvensional		Bank Syariah		Uji Statistik			
	Rata-rata	Deviasi Standar	Rata-rata	Deviasi Standar	Leven's Test Untuk Persamaan Varians		Uji t untuk persamaan rata-rata, df = 43. Tingkat kepercayaan = 95%	
					F Hitung	Sig.	t hitung	Sig. 2-tailed
CAR	15,930	1,998	13,412	2,3277	,160	,691	3,837	,000

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio CAR sebesar 15,93%, lebih besar dibandingkan mean rasio CAR Bank Syariah yang sebesar 13,41%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2009-2013 Bank Konvensional mempunyai CAR lebih baik dibanding dengan Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitas bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah 8%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai CAR diatas ketentuan BI. Dari tabel diatas, terlihat bahwa F hitung untuk CAR adalah 0,160 dengan probabilitas 0,691. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance assumed (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk CAR dengan Equal variance assumed adalah 3,837 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Konvensional dengan kinerja Bank Syariah.

- e. Hasil Independent t-test untuk *Non Performing Loan* (NPL) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Rasio	Bank Konvensional		Bank Syariah		Uji Statistik			
	Rata-rata	Deviasi Standar	Rata-rata	Deviasi Standar	Leven's Test Untuk Persamaan Varians		Uji t untuk persamaan rata-rata, df = 43. Tingkat kepercayaan = 95%	
					F Hitung	Sig.	t hitung	Sig. 2-tailed
CAR	15,930	1,998	13,412	2,3277	,160	,691	3,837	,000

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio NPL sebesar 2,89%, lebih kecil dibandingkan mean rasio NPL Bank Syariah yang sebesar 3,24%. Hal ini

menunjukkan bahwa selama periode 2009-2013 Bank Konvensional dan Bank Syariah sama-sama mempunyai NPL yang baik, karena jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL adalah dibawah 5%, maka Bank Konvensional dan Bank Syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai NPL dibawah ketentuan BI. Dari tabel diatas, terlihat bahwa F hitung untuk NPL adalah 0,004 dengan probabilitas 0,947. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, dapat dinyatakan bahwa kedua varians sama. Bila kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance assumed (kedua varians sama). Dengan demikian, t hitung untuk NPL dengan Equal variance assumed adalah -1,234 dengan probabilitas 0,224. Oleh karena probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Konvensional dengan kinerja Bank Syariah.

- f. Hasil Independent t-test untuk Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Konvensional dan Bank Syariah

Rasio	Bank Konvensional		Bank Syariah		Uji Statistik			
	Rata-rata	Deviasi Standar	Rata-rata	Deviasi Standar	Leven's Test Untuk Persamaan Varians		Uji t untuk persamaan rata-rata, df = 43. Tingkat kepercayaan = 95%	
					F Hitung	Sig.	t hitung	Sig. 2-tailed
BOPO	67,959	14,890	88,708	7,136	10,703	,002	-5,950	,000

Bank Konvensional mempunyai rata-rata (mean) rasio BOPO sebesar 67,95%, lebih kecil dibandingkan mean rasio BOPO Bank Syariah yang sebesar 88,70%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2009-2013 Bank Syariah mempunyai BOPO lebih rendah kualitasnya dibanding dengan Bank Konvensional, karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitas bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi ideal. Dari tabel diatas, terlihat bahwa F hitung untuk BOPO adalah 10,703 dengan probabilitas 0,002. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, dapat dinyatakan bahwa kedua varians tidak sama. Bila kedua varians tidak sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar Equal variance not assumed (kedua varians tidak sama). Dengan demikian, t hitung untuk BOPO dengan Equal variance not assumed adalah -5,950 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja Bank Konvensional dengan kinerja Bank Syariah.

4.4 Pembahasan

- a. Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*

Menurut hasil analisis kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan rasio LDR diperoleh nilai mean Bank Konvensional sebesar

82,58% lebih kecil dibanding dengan nilai mean Bank Syariah sebesar 92,16%, yang artinya Bank Syariah telah memenuhi standar LDR terbaik dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85%-110%. Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan LDR terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.014 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil di atas membuktikan bahwa kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki bank atau dana yang dikumpulkan dari masyarakat berbeda antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Tingkat kemampuan Bank Syariah dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi lebih besar dibandingkan dengan Bank Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil, karena jumlah kredit yang disalurkan mempengaruhi keuntungan suatu bank.

b. Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity*

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan rasio ROE diperoleh nilai mean Bank Konvensional lebih besar dibanding dengan nilai mean Bank Syariah. Tetapi, berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan ROE tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.427 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hasil di atas membuktikan bahwa Bank Konvensional dan Bank Syariah mempunyai kemampuan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan yang sama. Bank Konvensional dan Bank Syariah sama-sama memanfaatkan modal yang dimilikinya sehingga mampu untuk menghasilkan laba.

c. Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Assets*

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan rasio ROA diperoleh dengan mean Bank Konvensional lebih besar dibanding dengan mean Bank Syariah. Data ini menunjukkan bahwa kinerja Bank Konvensional yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar dan jika ROA perusahaan meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan ROA terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan Bank Konvensional dan Bank Syariah dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih berbeda. Hal ini membuktikan bahwa tingkat efisiensi dan efektifitas Bank Syariah dalam menghasilkan keuntungan dalam mengelola asset lebih rendah dibanding dengan Bank Konvensional.

d. Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Capital Adequacy Ratio*

Hasil yang sama juga ditunjukkan pada kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan rasio CAR diperoleh dengan mean Bank Konvensional 15,93% lebih besar dibanding dengan mean Bank Syariah sebesar 13,41%. Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan CAR terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hasil di atas membuktikan bahwa Bank Konvensional mempunyai kemampuan yang berbeda dalam mengelola aktiva beresiko berdasarkan dengan modal yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa nilai CAR Bank Konvensional lebih tinggi dari Bank Syariah, maka Bank Konvensional mampu dalam menyediakan modal untuk memenuhi kegiatan bank secara efisien.

e. Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Non Performing Loan*

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan rasio NPL diperoleh dengan nilai mean Bank Konvensional 2.89%, lebih kecil dibandingkan dengan mean Bank Syariah 3.24%. Data ini menunjukkan bahwa persentase kredit bermasalah Bank Syariah lebih besar dibandingkan dengan Bank Konvensional. Tetapi, berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan NPL tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.224 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hasil di atas menunjukkan bahwa secara umum Bank Konvensional memiliki kemampuan yang sama dengan Bank Syariah dalam mengatasi kredit bermasalahnya. Hal itu berarti Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki kinerja yang sama dalam mengatasi kredit bermasalah dan memiliki risiko yang sama dari kredit yang diberikan nasabah.

f. Perbedaan Kinerja Keuangan Berdasarkan Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Hasil analisis kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan rasio BOPO diperoleh dengan nilai mean Bank Konvensional lebih kecil dibandingkan dengan mean Bank Syariah. Data ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank Syariah lebih besar dibandingkan dengan Bank Konvensional dalam menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan hasil uji hipotesis terlihat bahwa kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang diukur berdasarkan BOPO terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas yaitu sebesar 0.000 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Perbedaan BOPO antara Bank Konvensional dan Bank Syariah terjadi karena Bank Konvensional memiliki kantor cabang yang lebih luas di Indonesia, selain itu Bank Konvensional berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik bagi nasabahnya dengan penyediaan fasilitas ATM yang tersedia dimana-mana dan juga promosi untuk menarik minat masyarakat sehingga Bank Konvensional membutuhkannya biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Syariah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah, terdapat empat rasio yang mengalami perbedaan secara signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah. Rasio tersebut yaitu LDR, ROA, CAR, BOPO.

5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR. Bank Syariah memiliki rasio LDR yang secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan Bank Konvensional, karena menurut ketentuan BI standar terbaik untuk LDR adalah 85%-110%.
- b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE Bank Konvensional dan Bank Syariah, akan tetapi Bank Konvensional memiliki kualitas ROE yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Syariah.
- c. Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas yang diwakili oleh rasio ROA antara Bank Konvensional dan Bank Syariah. Kualitas ROA Bank Syariah lebih rendah dibandingkan dengan Bank Konvensional, yang artinya kemampuan Bank Syariah dalam memperoleh laba berdasarkan aset masih dibawah Bank Konvensional.
- d. Terdapat perbedaan yang signifikan rasio CAR Bank Konvensional dan Bank Syariah. Rasio CAR Bank Konvensional lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah 8%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi ideal.
- e. Dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif yang diwakili oleh rasio NPL, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah, karena jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL adalah 5%, maka Bank Konvensional dan Bank Syariah masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai NPL dibawah ketentuan BI.
- f. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional mempunyai BOPO lebih rendah dibanding dengan Bank Syariah, karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitas bank tersebut. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka Bank Syariah masih berada pada kondisi ideal.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu rasio yang digunakan hanya beberapa saja, yaitu LDR, ROE, ROA, CAR, NPL, dan BOPO. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan rasio-rasio lain misalnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR).

DAFTAR PUSTAKA

- Abustan. 2009. Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma.
- Arie, F. Saragih. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. Jurnal. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=58720&val=4134&title=> [1 September 2014]
- Budi, Rahardjo. 2001. **Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer dan Non Keuangan**. Andi, Yogyakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2005. **Manajemen Perbankan**. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sawir, Agnes. 2005. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Widya, Wahyu Ningsih. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional Di Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.